

## PERAN MULTI AKTOR DALAM PEMBERDAYAAN PETANI KOPI BERBASIS *PENTAHHELIX*

### ROLES OF MULTI ACTORS IN EMPOWERING COFFEE FARMERS BASED ON *PENTAHHELIX*

Yoga Aldi Saputra<sup>1\*</sup>, Mochamad Chazienul Ulum<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya  
Jalan MT. Haryono No.163, Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur,  
Indonesia

\*Korespondensi: Yoga Aldi Saputra. Email: yogaaldisaputr@gmail.com

(Diterima: 24-01-2022; Ditelaah: 07-02-2022; Disetujui: 13-04-2022)

#### ABSTRACT

Community empowerment for coffee farmers in Muncar Village is carried out in collaboration with actors through the Penta Helix synergy model. The existence of empowerment programs for coffee farmers has gradually provided improvements in the cultivation process, post-harvest process, and marketing process. The objectives of this study were to know, describe, analysing the role of each actor in the Penta Helix synergy model on the empowerment programs for coffee farmers in Muncar Village in terms of the process of cultivation, post-harvest, and marketing. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The results of this study indicated that the existence of empowerment as a whole has been able to provide changes in farmer activities, starting from the process of cultivation post-harvest, and marketing towards a better order. Actors in the Penta Helix model collaborated together to create prosperous coffee farmers, including First, the government through the Muncar Village Government, the Temanggung Regency Government, Dinperindagkop and Dintanpangan of Temanggung Regency. Second, the private sector through PT. Astra International Tbk. Third, academics through Sebelas Maret University (UNS). Fourth, is the community through Karya Mulia's Joint Business Group and farmer groups, and fifth is the media through Temanggung Radio.

**Key words:** Community Empowerment, Pentahelix, Coffee Farmers, Muncar Village.

#### ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat bagi petani kopi di Desa Muncar dilakukan dengan kolaborasi aktor melalui model sinergitas *penta helix*. Adanya upaya pemberdayaan bagi petani kopi secara bertahap memberikan perbaikan-perbaikan pada proses bertani budidaya, proses pasca panen, serta proses pemasaran. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis peran setiap aktor dalam model *penta helix* pada pemberdayaan petani kopi di Desa Muncar dilihat dari sisi proses bertani budidaya, pasca panen, dan pemasaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pemberdayaan secara keseluruhan telah mampu memberikan perubahan pada aktifitas petani dimulai dari proses bertani budidaya, pasca panen, dan pemasaran menuju tatanan yang lebih baik. Aktor dalam model *penta helix* berkolaborasi bersama untuk menciptakan petani kopi yang sejahtera diantaranya: Pertama, pemerintah melalui Pemerintah Desa Muncar, Pemerintah Kabupaten Temanggung, Dinperindagkop Kabupaten Temanggung, serta Dintanpangan Kabupaten Temanggung. Kedua, sektor swasta melalui PT. Astra International Tbk. Ketiga, akademisi melalui Universitas Sebelas Maret (UNS). Keempat, komunitas melalui Kelompok Usaha Bersama Karya Mulia dan kelompok tani, serta kelima yaitu media melalui Radio Temanggung.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, *Pentahelix*, Petani Kopi, Desa Muncar.

---

Saputra, Yoga Aldi & Ulum, Mochamad Chazienul. (2022). Peran Multi Aktor Dalam Pemberdayaan Petani Kopi Berbasis *Pentahelix*. *Jurnal GOVERNANSI*, 8(2) Oktober 2022: 115-130.

---

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan suatu strategi untuk mengentaskan permasalahan kemiskinan yang masih menjadi permasalahan besar terutama di wilayah perdesaan dimana mayoritas masyarakatnya adalah petani. Menurut Badan Pusat Statistik (2020) jumlah penduduk miskin pada tahun 2020 yang tinggal di perdesaan mencapai 15,26 juta orang atau sebesar 12,82 persen. Sedangkan jumlah penduduk miskin yang tinggal di perkotaan mencapai 11,16 juta orang atau sebesar 7,38 persen. Hal ini menunjukkan disparitas angka kemiskinan penduduk miskin yang tinggal di pedesaan dan perkotaan yang masih tinggi. Pemberdayaan masyarakat bagi petani merupakan upaya untuk memampukan dan memandirikan petani melalui pemanfaatan sumber daya serta potensi yang dimiliki. Perkembangan pertanian sangat ditentukan oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang ada didalamnya. Selama ini pemberdayaan petani secara ekonomi masih *on farm centralism* atau masih berfokus pada upaya perbaikan cara bertani saja. Mestinya pemberdayaan lebih diarahkan supaya tumbuh rekayasa agribisnis sehingga petani desa bisa menjadi pelaku yang handal dan akhirnya bisa menjadi pusat bisnis masyarakat perdesaan yang mensejahterakan.

Secara umum aktivitas yang dilakukan oleh petani dapat dibagi menjadi beberapa sisi diantaranya adalah proses bertani budidaya, proses pasca panen, dan proses pemasaran. Tujuan pemberdayaan pada petani diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usaha tani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakat (*better living*). Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat bagi petani dilakukan di Desa Muncar, Kecamatan Gemawang, Kabupaten Temanggung. Selama ini Desa Muncar dikenal sebagai salah satu desa di Kabupaten Temanggung yang memiliki kualitas kopi terbaik. Kopi ini

dinilai cukup potensial untuk dikembangkan sebagai komoditas lokal mengingat setiap tahunnya produksi kopi di Desa Muncar dapat mencapai 400 ton. Akan tetapi terdapat suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat dimana sebagian besar petani kopi di Desa Muncar belum sepenuhnya sadar untuk melakukan panen kopi dengan sistem panen petik merah. Hal ini tentunya akan mengurangi harga jual dan kualitas dari biji kopi itu sendiri. Sistem panen petik merah adalah sistem panen petik kopi yang hanya dilakukan pada biji kopi yang sudah berwarna merah saja. Menurut Sarwadi salah satu petani kopi Desa Muncar, selisih harga kopi yang dipanen dengan sistem petik merah dan kopi yang dipanen dengan sistem komersial atau dikenal dengan sistem petik campur untuk biji kopi kering yaitu antara Rp 13.000,00 sampai Rp 15.000,00 setiap kilogram.

Proses pemberdayaan bagi petani kopi di Desa Muncar dilakukan melalui peran multi aktor diantaranya adalah: Pertama, pemerintah melalui peran Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Temanggung; serta Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung. Kedua, sektor swasta melalui PT. Astra International Tbk. Ketiga, akademisi yaitu dari Universitas Sebelas Maret (UNS). Keempat, komunitas yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUB) Karya Mulia dan kelompok tani, serta kelima yaitu media melalui peran Radio Temanggung. Kolaborasi multi aktor ini dikenal dengan model sinergitas *penta helix*. Setiap aktor memiliki peran masing-masing untuk mencapai tujuan bersama yaitu menuju petani kopi Muncar yang sejahtera. Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis peran setiap aktor dalam model *penta helix* pada pemberdayaan petani kopi di Desa Muncar dilihat dari sisi proses bertani budidaya, pasca panen, dan pemasaran.

## MATERI DAN METODE

### Konsep/Teori yang Relevan

#### Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan masyarakat sebagai terjemahan dari kata *empowerment* mulai ramai digunakan dalam bahasa sehari-hari di Indonesia bersama-sama dengan istilah pengentasan kemiskinan (*poverty alleviation*) sejak digulirkan Program Inpres No. 5 Tahun 1993 yang kemudian lebih dikenal dengan Inpres Desa Tertinggal (IDT).

Menurut Sulistiyani (2004) dalam Ulum dan Anggani (2020:21) pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses dalam rangka memperoleh daya/kekuatan/ kemampuan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Sejalan dengan itu, pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat dan atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi, dan mengelola kelembagaan masyarakat secara bertanggung jawab (*accountable*) demi perbaikan kehidupannya.

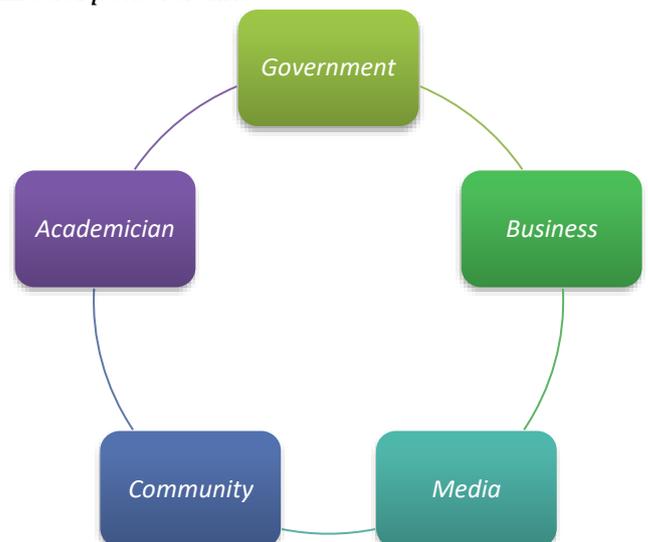
Menurut Mardikanto dan Soebiato (2019:29) dalam upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi yaitu:

- a. Pertama, *enabling* yaitu dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.
- b. Kedua, *empowering* yaitu dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat.
- c. Ketiga, *protecting* yaitu dalam proses pemberdayaan harus mengandung arti melindungi, harus dicegah yang lemah menjadi semakin lemah oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat.

#### Model Sinergitas *Penta helix*

Proses penyelenggaraan pemerintahan dalam suatu negara dapat melibatkan bukan saja pemerintah sebagai *single actor* dalam pengambilan, pelaksanaan, atau evaluasi keputusan, namun menghendaki kesetaraan peran antara *stakeholders*. Berdasarkan konsep *governance* pemerintah hanya menjadi salah satu pelaku dan tidak menjadi pelaku yang menentukan (Ulum dan Anggani, 2020:77). Implikasinya adalah peran pemerintah dalam pembangunan akan beralih menjadi badan pendorong terciptanya lingkungan yang mampu memfasilitasi pihak lain untuk ikut serta dalam melakukan upaya tersebut.

Model *penta helix* lebih dikenal dengan konsep ABCGM yaitu *Academician, Business, Community, Government, dan Media* (Slamet dkk, 2017) dalam Ikasari (2018:109). Kunci utama kesuksesan model ini adalah adanya sinergitas dan komitmen yang kuat antar pemangku kepentingan dalam menjalankan tugasnya. Model *penta helix* sangat berguna untuk mengelola kompleksitas berbasis aktor. Berikut merupakan gambar dari model *penta helix*.



Gambar 1. Model Sinergitas *Penta helix*  
 Sumber: Data sekunder olahan peneliti (2021)

## Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut David Williams (1995) dalam Moleong (2019:5) penelitian kualitatif adalah penelitian dengan cara pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Definisi ini memberikan gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah. Hal ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau bahasa pada suatu konteks khusus alamiah (Sugiyono, 2012:9). Fokus penelitian yaitu peran setiap aktor sesuai model sinergitas *pentahelix* dalam upaya pemberdayaan bagi petani kopi di Desa Muncar, Kecamatan Gemawang, Kabupaten Temanggung dilihat dari sisi proses bertani budidaya, pasca panen, dan pemasaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa peneliti sendiri, *interview guide*/pedoman wawancara, dan perangkat pendukung. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data *model Creswell*, serta untuk melakukan uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Penta helix* adalah model pengembangan sosial-ekonomi melalui kolaborasi dan kemitraan antara akademisi, pemerintah, industri, LSM sektor masyarakat sipil, dan pengusaha sosial (Halibas dkk (2017) dalam Ikarasi, 2018:109). Salah satu desa yang menerapkan model pengembangan ini adalah Desa Muncar, Kecamatan Gemawang, Kabupaten Temanggung yaitu

dalam melakukan upaya pemberdayaan masyarakat bagi petani kopi melalui kolaborasi aktor berbasis *penta helix* diantaranya:

### a. Pemerintah

Pemerintah dalam model *penta helix* berperan sebagai regulator yang memiliki fungsi membuat regulasi dan mengkoordinasi seluruh pemangku kepentingan (Slamet, dkk, 2017:145). Aktor pemerintah yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat bagi petani kopi di Desa Muncar, Kecamatan Gemawang, Kabupaten Temanggung diantaranya adalah Pemerintah Desa Muncar; Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (Dintanpangan) Kabupaten Temanggung; Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Dinperindagkop) Kabupaten Temanggung, serta Pemerintah Kabupaten Temanggung.

Aktor pertama dari pemerintah yang terlibat dalam pemberdayaan petani kopi di Desa Muncar adalah pemerintah desa. Peran pertama dari Pemerintah Desa Muncar adalah sebagai fasilitator di bidang pendanaan yaitu melalui kelompok tani dengan memberikan dukungan (*support*) anggaran untuk peningkatan kapasitas, salah satunya adalah dengan *study banding* ke desa yang sudah maju secara pertanian. Selain itu anggaran dari desa ini juga ditujukan untuk perbaikan sarana prasarana dalam bertani budidaya kopi seperti untuk pembelian mesin diesel. Dukungan yang diberikan oleh Pemerintah Desa Muncar ke petani kopi di Muncar dirasa sangat penting mengingat kopi adalah pendongkrak ekonomi masyarakat. Saat ini sekitar 95 persen masyarakat Muncar dalam hidupnya tergantung pada kopi, sehingga di Desa Muncar sendiri setiap dusunnya dipastikan memiliki kelompok tani. Besarnya anggaran untuk *support* petani kopi nantinya disesuaikan oleh situasi anggaran dari desa.

Peran kedua pemerintah desa yaitu sebagai fasilitator di bidang pendampingan yaitu dengan mengadakan sosialisasi untuk petani kopi melalui peran serta Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung. Nantinya dinas yang akan terjun ke petani memberikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan petani. Bentuk pelatihan yang pernah dilakukan untuk membantu petani seperti bagaimana cara pembuatan pupuk organik, selain itu sarana prasarana untuk pelatihan juga dibantu oleh pemerintah desa. Secara umum peran dari pemerintah desa yaitu sebagai *support* agar petani memiliki kegiatan sehingga nantinya tidak vakum, bisa terus bergerak, serta tumbuh rasa semangat antar petani untuk selalu berbenah. Tidak jarang karena petani di Desa Muncar sudah menekuni kopi selama 35 tahun sehingga dari sisi pengetahuan mereka sudah tidak asing lagi, sehingga antara penyuluh pertanian dan masyarakat sering terjadi proses saling belajar. Peran ketiga pemerintah desa sebagai regulator, untuk saat ini pemerintah desa dalam hal regulasi baru sebatas adanya Surat Keputusan (SK) untuk setiap kelompok tani, sedangkan untuk peraturan desa yang berfokus pada potensi kopi belum ada.

Aktor kedua dari pemerintah yang terlibat dalam pemberdayaan petani kopi di Desa Muncar adalah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (Dintanpangan) Kabupaten Temanggung. Dintanpangan terlibat dalam pemberdayaan petani dimulai dari proses bertani budidaya, dan pasca panen. Hal ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan berupa pelatihan, sedangkan untuk pemasaran nantinya menjadi fokus dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Dinperindagkop) Kabupaten Temanggung. Saat ini dalam hal pemasaran juga sudah dibantu dengan adanya MPIG yaitu masyarakat perlindungan indikasi geografis, yang terdiri dari MPIG yang berfokus pada kopi robusta dan kopi

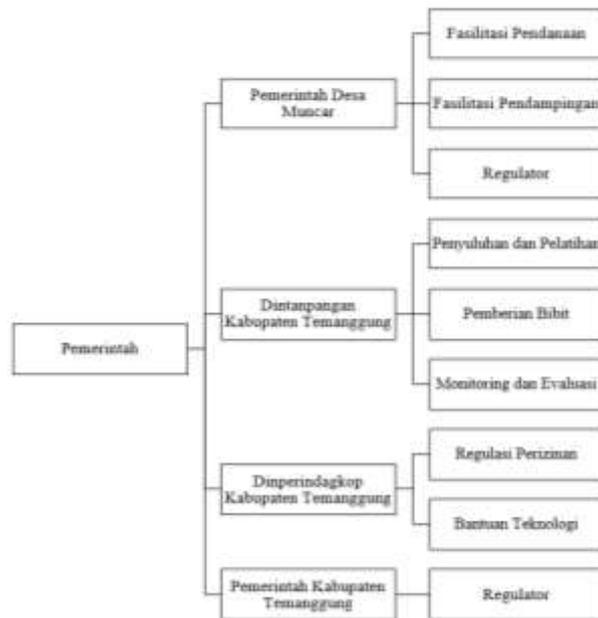
arabika, dimana keduanya sampai saat ini masih aktif dan berfokus secara komprehensif mulai dari budidaya, pasca panen, dan juga pemasaran pada kopi. Fasilitas pelatihan yang diberikan oleh Dintanpangan nantinya disesuaikan oleh kegiatan dinas. Biasanya dalam setahun ada 2-3 kali pelatihan yang diadakan untuk petani. Masyarakat khususnya mereka yang tergabung dalam kelompok tani sangat antusias dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh dinas karena akan ada ilmu baru yang nantinya akan mereka dapatkan baik dalam budidaya, pasca panen, maupun pemasaran kopi. Program pemberdayaan yang dilakukan oleh Dintanpangan untuk petani kopi di Muncar dilakukan secara berkelanjutan dimulai dari petani diberikan bibit, kemudian pasca panen yaitu melalui pelatihan-pelatihan. Selama ini Dintanpangan juga melakukan evaluasi terhadap kebutuhan petani kopi. Evaluasi yang dilakukan oleh Dintanpangan bertujuan untuk monitoring dan mengetahui kurangnya petani baik dari segi *on farm* maupun *off farm*. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk evaluasi seperti adanya lomba usaha tani kopi yang dilakukan setiap tahun. Salah satu hasil evaluasi melalui kegiatan tersebut adalah masih banyak dari petani yang secara administrasi masih bermasalah. Secara keseluruhan selama ini program-program yang sudah dilakukan oleh Dintanpangan untuk pemberdayaan petani kopi di Desa Muncar sudah menunjukkan hasil yaitu dengan adanya perubahan dari petani baik dari segi sikap, keterampilan, maupun perilaku yang lebih baik.

Aktor ketiga dari pemerintah yang terlibat dalam pemberdayaan petani kopi di Desa Muncar yaitu Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Dinperindagkop) Kabupaten Temanggung. Peran Dinperindagkop adalah sebagai regulator dengan memberikan fasilitas petani dalam

hal perizinan. Hal ini disampaikan oleh Pak Subagya selaku Staff Aneka Industri Pengelolaan Data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Dinperindagkop) Kabupaten Temanggung. Peran Dinperindagkop adalah memfasilitasi dalam perizinan baik itu halal, PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga), maupun paten merek. Melalui Dinperindagkop petani akan lebih diuntungkan dalam hal perizinan karena melalui rekomendasi dari Dinperindagkop biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk mengurus perizinan akan menjadi lebih murah, bahkan kadang ada fasilitas perizinan gratis. Selama ini pemerintah melalui Dinperindagkop juga berupaya membantu petani dalam hal teknologi atau alat untuk kopi. Akan tetapi yang terjadi di lapangan masih banyak dari alat tersebut yang mangkrak. Hal ini dikarenakan bantuan alat yang diberikan tidak disesuaikan dengan kebutuhan petani. Sehingga dalam hal ini peran pendamping desa masuk untuk menjadi penghubung antara pemerintah dengan kebutuhan petani agar terjadi ketepatan ketika pemerintah akan memberikan bantuan alat atau teknologi kepada petani.

Aktor keempat dari pemerintah yang terlibat dalam pemberdayaan petani kopi di Desa Muncar yaitu Pemerintah Kabupaten Temanggung. Peran pemerintah kabupaten adalah sebagai regulator. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan adalah Surat Edaran Bupati Temanggung Nomor 500/513/IX/2019 tentang Hari Jumat Sebagai Hari Minum Kopi. Hal ini dimaksudkan untuk pengembangan produksi kopi guna peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat. Melalui kebijakan ini nantinya seluruh instansi pemerintah dan swasta di Kabupaten Temanggung dihimbau agar setiap hari jumat menyajikan kopi di kantor, serta kepada seluruh masyarakat Kabupaten Temanggung agar setiap hari jumat meminum kopi dan menyajikan kepada para tamu. Hal ini dimaksudkan

sebagai media peningkatan promosi dan peningkatan konsumsi kopi asli Temanggung.



Gambar 2. Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Petani Kopi

Sumber: Data olahan peneliti (2021)

## b. Swasta

Swasta (*business/privat actor*) dalam model *penta helix* berperan sebagai *enabler* yang menghadirkan infrastruktur TIK dan sebagai pemberi dana dengan mendukung perubahan pada sumber daya manusia, proses bisnis, dan produk yang dihasilkan ke era digital (Slamet, dkk, 2017:145). Aktor swasta yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat bagi petani kopi di Desa Muncar, Kecamatan Gemawang, Kabupaten Temanggung adalah PT. Astra *International* Tbk melalui program Kampung Berseri Astra Desa Sejahtera (KBA-DS). Program KBA-DS merupakan program kontribusi sosial berkelanjutan dari Astra yang ditunjukan untuk mewujudkan wilayah yang bersih, cerdas, dan produktif sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Sebaran KBA-DS saat ini di Indonesia sudah mencapai total 300 desa binaan Astra.

Desa Muncar merupakan salah satu desa yang dipilih oleh Astra untuk menjadi desa binaan dengan melihat potensi alam yang ada yaitu potensi kopi. Peran Astra dalam melakukan pemberdayaan di Desa Muncar adalah mengoptimalkan potensi ekonomi desa yang dilakukan dengan sistem pendamping desa atau fasilitator yaitu melalui pemuda asli Temanggung yang bernama Achmad Sofiyudin atau dikenal dengan nama Mas Sofi. Sebelum ditunjuk oleh Astra, Mas Sofi merupakan salah satu pemenang dari ajang SATU Indonesia Awards pada tahun 2017 melalui karyanya yang mengusung tema lingkungan mengenai ekowisata di Semarang dan mendapatkan penghargaan Apresiasi SATU Indonesia Awards 2017. Untuk kemudian pada tahun 2018 beliau dihubungi oleh Astra untuk menjadi mitra dalam program KBA-DS di wilayah Temanggung untuk mengeksplorasi potensi ekonomi yang ada.

Terdapat 3 desa binaan di Temanggung yang menjadi objek program KBA-DS diantaranya adalah Desa Muncar Kecamatan Gemawang, Desa Danurejo Kecamatan Kedu, serta Desa Tlogowungu Kecamatan Kaloran. Akan tetapi sampai saat ini yang memiliki progress baik hanya Desa Muncar yaitu dengan potensi kopinya. PT. Astra International Tbk ikut terlibat dalam pemberdayaan petani kopi di Desa Muncar terhitung mulai tahun 2018. Astra memiliki peran yang sangat penting dalam memberdayakan petani kopi di Muncar. Berikut merupakan beberapa peran penting Astra diantaranya adalah: Pertama, peran Astra melalui pendamping desa adalah sebagai media penghubung (moderator) ke pemerintah atau dinas terkait untuk membantu dalam hal fasilitasi perijinan seperti sertifikasi halal produk, permodalan, atau urusan administratif lainnya yang seharusnya sudah tidak menyusahakan petani.

Kedua, peran Astra melalui pendamping desa yaitu membantu petani dalam akselerasi modal dan memperbaiki teknologi yang selama ini mereka gunakan.

Petani membutuhkan modal selama bertani budidaya maupun pasca panen kopi, sehingga peran Astra masuk untuk memberikan stimulus dana, sebelumnya petani kopi di Muncar harus tergantung kepada tengkulak untuk meminjam dana untuk modal selama bertani kopi. Selain itu dengan adanya perbaikan teknologi yang diberikan oleh Astra berupa mesin *pulper* untuk mengupas kulit ari kopi setelah dipanen, dan juga mesin *roasting* untuk sangrai kopi dengan kapasitas yang lebih besar dirasakan sangat membantu petani, karena sebelumnya untuk sangrai kopi petani masih menggunakan cara tradisional yaitu dengan disangrai di atas perapian. Adanya perbaikan teknologi ini jelas memberikan dampak positif bagi petani, dimana kualitas produk kopi mereka menjadi lebih baik, selain itu harga kopi yang di *roasting* (kopi sangrai) akan meningkat dari pada kopi *green bean* (kopi yang masih basah).

Ketiga, peran Astra melalui pendamping desa membantu dalam *branding, advertising, selling* produk kopi petani. Astra membantu dalam hal *branding* kopi Muncar dengan mengadakan Festival Panen Raya Kopi Bumi Phala yang diselenggarakan pertama pada tahun 2019. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas akan potensi Desa Muncar sebagai penghasil kopi terbaik di Temanggung yang secara otomatis akan memperluas pasar sehingga harapannya dapat memperkuat kaki-kaki ekonomi masyarakat Desa Muncar mengingat kopi adalah komoditi mayoritas masyarakat setempat, sebelum adanya pemberdayaan selama ini Desa Muncar dikenal sebagai desa paling ujung di Kabupaten Temanggung yang belum banyak masyarakat luas tahu. Dalam hal *advertising* Astra membantu untuk mengiklankan kopi Muncar melalui berbagai media baik itu berita yang *online*, surat kabar, dan TV terutama melalui forum jurnalis Temanggung. Melalui proses *advertising* yang baik ini kemudian membuka kran-

kran baru dalam hal *selling* atau pemasaran dimana petani kemudian bertemu dengan *buyer* atau pembeli dimulai dari *channel* nya petani sendiri, kemudian Astra juga ikut membeli produk kopi petani, dan juga perseroan terbatas atau PT mulai ikut membeli produk kopi Desa Muncar dalam hal ini yaitu PT. Mulyo Migunani.

Keempat, peran Astra melalui pendamping desa berperan sebagai penggerak sosial agar masyarakat ketika panen raya nantinya dapat dinaungi dalam satu manajemen yang sama yaitu kopi Muncar, hal ini masih menjadi tugas bersama untuk mengkonsolidasi petani tersebut. Kelima, peran Astra melalui pendamping desa yaitu mempertahankan unsur kearifan lokal agar tetap dijaga ditengah masyarakat. Prinsip pemberdayaan yang diterapkan oleh Astra adalah semakin melestarikan semakin mensejahterakan hal ini diimplementasikan oleh petani dengan mulai menggunakan pupuk organik dalam bertani kopi agar tidak merusak unsur dalam tanah, kemudian merawat kopi seperti halnya merawat manusia dengan memperhatikan *food security* dan *food safety* mengingat komoditi kopi merupakan komoditi yang sensitif, mudah menyerap terhadap bau-bau yang ada disekelilingnya, sehingga harus dijaga dengan benar.

Keenam, sebagai upaya perbaikan menuju petani kopi yang sejahtera, saat ini Astra melalui pendamping desa bekerja sama dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Dinperindagkop) Kabupaten Temanggung dimana mereka sedang mendata mengenai perlakuan yang tepat untuk kopi di Desa Muncar berdasarkan ketinggian tempat tanam untuk kemudian dianalisa seberapa banyak nantinya petani harus memberi pupuk dan perlakuan tepat apa yang harus dilakukan oleh petani untuk tanaman kopi mereka, karena hal ini akan berpengaruh pada produktivitas dan kualitas dari kopi itu sendiri. Produk kopi yang diharapkan

adalah produk kopi *specialty* yang memiliki nilai jual lebih tinggi daripada kopi asalan/kopi komersial. Kopi *specialty* ini didapatkan melalui sistem budidaya dan pengolahan sesuai SOP, sistem panen petik merah, sistem pengeringan dengan para-para, serta *mini doom*.

Ketujuh, Astra sedang membantu petani dalam membangun lumbung kopi untuk tempat pengolahan dengan fasilitas yang lengkap agar tercipta pasar yang lebih luas. Hal ini dimaksudkan ketika ada permintaan *buyer* atau pembeli dengan standar kopi *specialty* dengan jumlah yang besar maka akan terpenuhi. Kedelapan, ditemukan adanya kelemahan ditingkat petani dimana mereka tidak melakukan portofolio baik dalam budidaya, pasca panen, dan pemasaran kopi sehingga akan sulit dalam mentransfer pengetahuan kepada generasi selanjutnya. Selama ini petani menggunakan *feeling* saja. Oleh karena itu pendamping desa bersama dengan pemerintah yaitu Dinperindagkop sedang mendata untuk melakukan portofolio baik dalam *roasting*, perawatan, pasca panen, bahkan saat proses sampai menjadi pengemasan produk sehingga nantinya ada *transfer* pengetahuan yang baik.

Kesembilan, peran Astra melalui pendamping desa adalah mengedukasi petani setempat untuk memperbaiki dalam hal manajemen pengelolaan lahan. Astra membantu dalam mengedukasi petani untuk melakukan manajemen lahan untuk budidaya kopi dengan baik dan tepat, berapa persen nantinya yang akan digunakan untuk kopi dengan standar *specialty* dan berapa persen kopi yang nantinya akan dipanen secara asalan. Sehingga penciptaan nilai tambah secara ekonomi dari kopi akan dirasakan oleh petani di Muncar. Kesepuluh, peran Astra melalui pendamping desa adalah melakukan pembenahan manajemen operasional, manajemen resiko, *cost structure*, *cash flow*, *value story*, *value product*. Kelemahan petani selain yang

dipaparkan sebelumnya adalah mengenai *cost structure* dimana mereka tidak paham BEP. Sering dari petani mencampur adukan antara modal untuk kopi dengan keuangan rumah tangga sehingga hal ini menghambat proses usaha kopi mereka. Oleh karena itu pendamping desa terus berbenah dalam hal manajemen operasional, manajemen resiko, *cost structur*, *cash flow*, *value story*, *value product*. Sebelumnya petani juga tidak mengerti *value product* dan *value story* produk mereka, kemudian dibantu oleh pendamping desa sehingga sekarang muncul produk-produk kopi di Desa Muncar seperti Mulia *Coffee*, Lawe Wenang *Coffee*, selain itu saat ini terdapat *brand* Muncar-Moncer *Coffee* yang sedang dirintis yang merupakan *brand* besar untuk kopi bagi seluruh petani kopi di Desa Muncar.

Kesebelas, pendamping Desa membantu petani dalam membuat *pitch deck* atau profil perusahaan agar ketika bertemu dengan *buyer*, pemerintah, ataupun investor mereka dengan mudah melihat profil usaha maupun produk mereka. Selain itu ketika ada hibah dari pemerintah dalam hal ini Dinperindagkop, petani dapat berpeluang untuk mendapatkan alat atau mesin tersebut. Keduabelas, pendamping desa dalam hal ini Astra juga berperan dalam memberikan jalan alternatif bagi petani salah satunya ketika harus berhubungan dengan pemerintah baik itu Dinperindagkop maupun Dintanpangan. Ketigabelas, peran pendamping desa sebagai *social engineering* dan *social political engineering* sehingga pemerintah tanggap akan kebutuhan petani.



Gambar 3. Peran Swasta Dalam Pemberdayaan Petani Kopi di Muncar  
 Sumber: Data olahan peneliti (2021)

### c. Akademisi

Akademisi dalam model *penta helix* berperan sebagai konseptor dengan melakukan standarisasi serta sertifikasi produk dan keterampilan pada sumber daya manusia (Slamet, dkk, 2017:145). Aktor akademisi yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat bagi petani kopi di Desa Muncar, Kecamatan Gemawang, Kabupaten Temanggung adalah Universitas Sebelas Maret atau UNS. Salah satu akademisi dari UNS yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat adalah Ibu Hanifa. Beliau adalah masyarakat asli Temanggung yang tergerak untuk ikut mengoptimalkan potensi alam yang ada di Kabupaten Temanggung salah satunya yaitu Desa Muncar. Secara umum peran dari akademisi dalam pemberdayaan di Desa Muncar adalah melakukan penelitian dan pengabdian dengan turun ke lapangan. Pada tahun 2017, Ibu Hanifa yang

menginisiasi UNS untuk melakukan penelitian dan pengabdian di Temanggung. Dimulai dengan melakukan riset untuk mengetahui kebutuhan Temanggung dalam hal pertanian, dan menemukan hasil yaitu potensi kopi. Kemudian pada tahun 2018, Ibu Hanifa bersama teman-teman dari UNS mulai menyentuh kopi di Temanggung yang diawali dengan melakukan riset. Dan akhirnya memilih salah satu desa yang menjadi objek riset yaitu Desa Muncar, Kecamatan Gemawang.

Kopi yang dikawal oleh UNS ini adalah kopi dengan standar indikasi geografis yaitu dengan petik merah, diolah sesuai SOP, bukan dengan pengolahan yang asalan karena hal ini akan berpengaruh pada kualitas dari produk kopi itu sendiri. Berikut ini merupakan peran UNS sebagai bagian dari *stakeholder* yang terlibat dalam pemberdayaan petani kopi di Desa Muncar. Pertama peran UNS dalam melakukan pemberdayaan di Muncar dilakukan melalui penelitian dan pengabdian dengan membawa gerbong-gerbong UNS, tidak hanya gerbong pertanian akan tetapi gerbong lainnya diantaranya adalah gerbong manajemen, gerbong ilmu pangan, gerbong penyuluhan, gerbong sastra, gerbong hukum, serta gerbong teknik, dimana mereka berkolaborasi menjadi satu tim dengan mendapatkan dana riset dari UNS. Visi riset mereka adalah menjadikan kopi Temanggung khususnya di Desa Muncar memiliki daya saing.

Kedua, bekerja sama dengan MPIG atau Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis serta beberapa orang kunci (*key actor*) di Temanggung. Dalam melakukan pemberdayaan, UNS mencoba menggunakan pendekatan *bottom up* bukan sentralisasi, dengan melihat sebenarnya apa kebutuhan dari petani itu sendiri. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh UNS untuk mengetahui kebutuhan petani tersebut adalah dengan bermusyawarah dengan MPIG serta beberapa *key actor* di Temanggung diantaranya Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

(BAPPEDA) Kabupaten Temanggung, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Dinperindagkop) Kabupaten Temanggung, serta Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (Dintanpangan) Kabupaten Temanggung. MPIG sendiri adalah lembaga yang mewakili masyarakat di kawasan geografis tertentu yang terdiri dari asosiasi produsen, koperasi, dan masyarakat perlindungan indikasi geografis. Di Temanggung sendiri khusus kopi terdapat MPIG yang berfokus pada kopi robusta dan juga kopi arabika.

Ketiga, peran akademisi membantu petani dalam hal teknologi sesuai kebutuhan mereka, salah satunya adalah mesin pengupas kulit ari atau *pulper*. Tujuan UNS membelikan alat tersebut adalah sebagai stimulus atau rangsangan agar kualitas produk kopi di tingkat petani lebih baik. Selain itu UNS membantu petani Muncar dalam stimulus alat kadar air, karena sebelumnya petani hanya menggunakan cara tradisional untuk menebak kadar air yang terdapat pada kopi mereka. Sehingga dampaknya petani selalu kalah dalam menentukan harga di depan tengkulak. Dalam pengadaan alat UNS melakukan dengan hati-hati dengan melibatkan BAPPEDA agar nantinya tidak menimbulkan permasalahan di kemudian hari. Selama ini pemerintah melalui Dinperindagkop sudah memberikan alat atau mesin untuk petani kopi di Desa Muncar akan tetapi mangkrak tidak dapat digunakan oleh petani, hal ini dikarenakan mesin tersebut tidak sesuai dengan spesifikasi kebutuhan petani. Penyebabnya adalah dalam pengadaan alat tidak ada komunikasi sebelumnya antara pemerintah dan petani, serta pemerintah menggunakan sistem sentralisasi dimana bantuan mesin tersebut didapatkan dari pemerintah pusat.

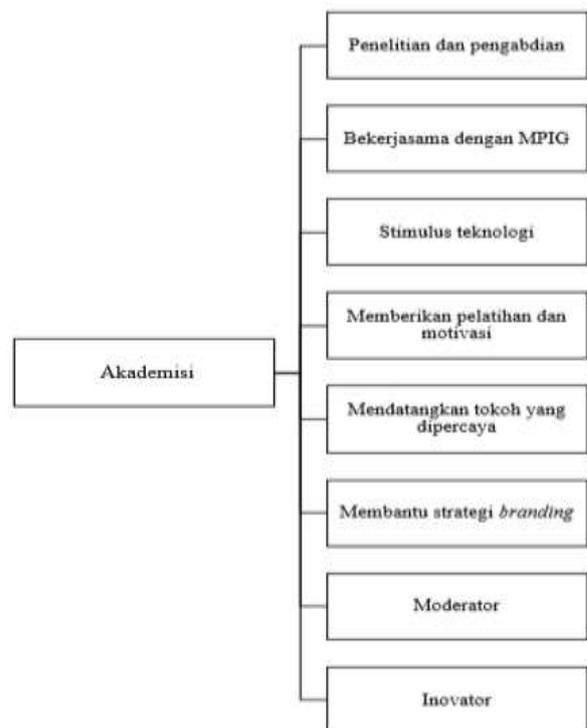
Keempat, peran Ibu Hanifa sebagai akademisi dalam memberdayakan petani di Desa Muncar untuk memperbaiki *mindset* masyarakat adalah dengan melakukan pelatihan, serta pemberian motivasi dimana

beliau sendiri yang menjadi motivatornya. Setelah dilakukan riset beberapa temuan mengenai kebutuhan petani yang pertama adalah pengetahuan (*knowledge*) petani untuk melakukan panen yang baik yaitu dengan sistem petik merah, serta mengolah dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang benar. Karena memang di kopi ini, apabila dipetik hijau juga sudah laku di pasaran akan tetapi dengan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan dipanen melalui sistem panen petik merah. Biasanya petani melakukan petik hijau karena *mindset* ingin yang lebih praktis dan karena tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga yang mendesak mereka. Kemudian kedua yaitu mengenai informasi pasar dan harga kopi yang tinggi hanya dikuasai oleh segelintir petani saja, hal ini karena perasaan ego yang ada.

Kelima, UNS juga mendatangkan orang-orang yang dipercaya oleh petani di Desa Muncar. Pendekatan yang digunakan oleh UNS adalah pendekatan program, yaitu dengan berkunjung ke Desa Muncar sesuai kebutuhan, serta ikut membeli produk kopi petani untuk membantu memasarkan produk mereka. Dalam proses pemberdayaan UNS tidak hanya berfokus pada perbaikan pada petani kopi di Desa Muncar akan tetapi juga MPIG. Karena keduanya tidak dapat dipisahkan. MPIG ini adalah kumpulan petani yang menerapkan *good agricultural practices* dan SOP. Keenam, UNS juga membantu strategi *branding* kopi robusta Temanggung yang secara tidak langsung akan berdampak pada kopi Muncar dengan melibatkan berbagai aktor seperti Pak Sutrisno sebagai petani, kelompok tani di Desa Muncar, penyuluh pertanian dari Dintanpangan Kabupaten Temanggung, Dinperindagkop Kabupaten Temanggung, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP Kabupaten Temanggung), Dinas Pariwisata Kabupaten Temanggung, BAPPEDA Kabupaten Temanggung, bupati, asisten dua bupati, HIPMI (Himpunan

Pengusaha Muda Indonesia), *buyer* atau tengkulak, dan konsumen.

Ketujuh, peran UNS adalah sebagai moderator, karena adanya egosentris dinas. Sehingga berdampak pada peran dinas dalam memberdayakan yang kurang optimal. Saat ini masih terjadi pembagian tugas yang dinilai masih kaku antara Dintanpangan dan Dinperindagkop. Dintanpangan mendampingi petani sedangkan Dinperindagkop mendampingi pelaku usaha. Penyuluh di Dintanpangan seharusnya dapat mendampingi pemasaran, begitu pula sebaliknya. Kedelapan, peran UNS adalah sebagai inovator dalam pemberdayaan masyarakat di Muncar. Salah satu inovasi UNS adalah ingin menjadikan Desa Muncar sebagai *agro eco tourism*. Selain itu nantinya UNS juga berinisiasi melibatkan riset-riset yang ada di UNS sebagai inovasi untuk perbaikan upaya pemberdayaan yang ada. Peran akademisi dalam pemberdayaan sangat penting melalui riset dan inovasi-inovasi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada khususnya masalah di tingkat petani.



Gambar 4. Peran Akademisi Dalam Pemberdayaan Petani Kopi di Muncar  
 Sumber: Data olahan peneliti (2021)

Saat ini upaya pemberdayaan petani kopi melalui peran UNS di Desa Muncar lebih berfokus pada sisi *off farm* atau pasca panen, hal ini dipilih UNS sesuai *urgensitas* dan kebutuhan petani di lapangan saat ini. Akan tetapi kedepannya UNS akan terlibat pada perbaikan *on farm*, *off farm*, dan juga *non farm* di lapangan. Karena riset UNS sudah menyeluruh pada ketiga sisi tadi. Dalam melakukan riset UNS juga melibatkan pengambil kebijakan seperti BAPPEDA sehingga nantinya ada kerja sama dalam membangun Muncar menjadi lebih baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa peran UNS sebagai akademisi sangat penting dalam pemberdayaan petani di Desa Muncar.

#### d. Komunitas

Komunitas dalam pemberdayaan berbasis model *penta helix* berperan sebagai akselerator dan penghubung antar pemangku kepentingan (Slamet, dkk, 2017:145). Komunitas yang terlibat dalam pemberdayaan bagi petani kopi di Desa Muncar adalah kelompok tani dan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Karya Mulia. Beberapa *key actor* atau orang kunci dalam pemberdayaan di Desa Muncar diantaranya adalah Pak Sutrisno sebagai petani kopi dan Ketua Kelompok Tani Amrih Mulyo di Desa Muncar, Pak Sarwadi sebagai petani kopi dan Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUB) Karya Mulia, Pak Vidyatmoko sebagai petani kopi, serta Pak Herbi sebagai petani kopi di Desa Muncar. Melalui orang kunci inilah pemberdayaan petani di Muncar dapat berjalan dan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat.

Desa Muncar memiliki potensi komoditas yaitu kopi robusta yang mana kopi adalah komoditas utama masyarakat. Saat ini sekitar 95 persen masyarakat Muncar dalam hidupnya tergantung pada kopi, sehingga di Desa Muncar sendiri setiap dusunnya dipastikan memiliki kelompok tani. Kopi Muncar ini pertama

mulai dikenal oleh masyarakat luas sejak tahun 2015 yaitu sejak Pak Karjan yang merupakan petani kopi di Muncar mengikuti beberapa kompetisi mengenai kopi di tahun 2015 dan 2016, serta Pak Suryadi yang mengikuti kompetisi di tahun 2017 dan keduanya mendapatkan juara. Selanjutnya Pak Sarwadi juga memenangkan kompetisi cita rasa kopi di Kabupaten Temanggung. Melalui beberapa kemenangan itulah awal mula kopi Muncar dikenal. Kemudian pada tahun 2018 Astra masuk untuk membantu *branding* kopi Muncar.

Peran pertama komunitas Desa Muncar dalam pemberdayaan petani kopi adalah melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB). Sebelum adanya pemberdayaan yang melibatkan seluruh aktor, secara potensi Desa Muncar sudah memiliki komoditas kopi akan tetapi terdapat suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat dimana sebagian besar petani kopi di Desa Muncar belum sepenuhnya sadar untuk melakukan panen kopi dengan baik yaitu melalui sistem panen petik merah. Selain itu permasalahan yang ada di tingkat petani adalah *mindset* atau pemikiran lama mereka dalam mengolah kopi yaitu hanya dengan panen, kering dan jual, tanpa diolah terlebih dahulu sehingga kualitas kopi rendah dan harga kopi di tingkat petani juga ikut rendah. Adanya permasalahan tersebut yang kemudian melatarbelakangi terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang kemudian dikenal dengan nama KUB Karya Mulia.

KUB Karya Mulia dibentuk tahun 2015 dimana fokusnya adalah pada proses pasca panen hingga produk jadi. Adanya KUB ini juga untuk mengedukasi masyarakat Desa Muncar agar masyarakat sadar untuk memperbaiki sistem panen pada kopi yaitu dengan melakukan sistem panen petik merah dan melakukan pengolahan kopi menjadi produk kopi yang bernilai jual lebih tinggi, sehingga nantinya tercipta petani kopi yang sejahtera. Mengingat hasil dari

produktifitas kopi di Desa Muncar dapat mencapai 400 ton pertahun.

Peran kedua komunitas adalah melalui kelompok tani. Desa Muncar sendiri selain memiliki KUB, juga memiliki kelompok tani dimana keduanya berfokus pada kopi. Akan tetapi kedua organisasi tersebut berbeda walaupun anggotanya hampir sama. Letak perbedaannya adalah pada tugas dan fokus kerja dari kelompok tani dan kelompok usaha, dimana kelompok tani yang kemudian bernama Kelompok Tani Amrih Mulyo berfokus mulai dari budidaya hingga ke panen, setelah itu KUB yang bernama Kelompok Usaha Bersama Karya Mulia berfokus pada pasca panen sampai produk jadi. Jumlah kelompok tani sendiri di Desa Muncar yaitu 20 kelompok, dengan jumlah anggota di Kelompok Tani Amrih Mulyo berjumlah 20 orang. Sedangkan untuk jumlah anggota KUB Karya Mulia adalah 30 orang.

Peran ketiga komunitas adalah melalui peran beberapa orang kunci (*key actor*). Saat proses edukasi, peran *key actor* salah satunya Pak Sarwadi sebagai ketua KUB Karya Mulia sangat penting dalam mengubah *mindset* petani agar lebih maju. Dengan adanya pemberdayaan dengan melibatkan kolaborasi aktor menjadikan masyarakat Desa Muncar sadar untuk melakukan panen yang baik yaitu dengan petik merah dan melakukan pengolahan sesuai dengan SOP seperti mulai menggunakan para-para untuk menjemur dan melakukan perimbangan pada kopi. Petani mulai sadar akan hasil secara ekonomi antara kopi yang dijual dengan petik merah yang akan memiliki nilai jual lebih tinggi daripada kopi yang dijual secara komersial/asalan. Saat ini petani kopi di Desa Muncar juga sudah memiliki beberapa *brand* produk kopi. Dengan semakin banyak varian merek kopi maka akan semakin luas pasar dan relasi. Saat ini KUB tidak hanya berfokus pada kopi akan tetapi sudah merambah pada potensi desa yang lain seperti gula aren, dan gula semut.

Peran keempat komunitas adalah aktif dalam upaya pemberdayaan. Untuk mendukung upaya pemberdayaan yang ada, masyarakat di Desa Muncar juga turut aktif mengikuti program yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk memperbaiki kualitas kopi di Muncar. Selama ini koordinasi antara pemerintah dan masyarakat sudah berjalan dengan baik. Sehingga ada hubungan kerja sama yang baik dan sinergis diantara keduanya. Dinas biasanya menawarkan jika ada program untuk petani diantaranya adalah pelatihan seperti pembuatan nomor ijin produksi yang ada setiap tahun. Dalam hal ini Pak Sarwadi yang biasanya mendapatkan informasi pertama untuk nantinya dibagikan ke petani yang lain. Selain itu, bentuk koordinasi dengan pemerintah juga dilakukan dalam proses budidaya kopi melalui penyuluh pertanian yang biasanya memberikan informasi dan ilmu baru mengenai kopi ke petani di Muncar.



Gambar 5. Peran Komunitas Dalam Pemberdayaan Petani Kopi di Muncar  
 Sumber: Data olahan peneliti (2021)

#### e. Media

Media dalam pemberdayaan masyarakat berbasis *penta helix* berperan sebagai *expander* untuk mendukung publikasi dalam promosi dan informasi (Slamet, dkk, 2017:145). Salah satu media yang terlibat dalam pemberdayaan di Desa Muncar adalah Radio Temanggung atau dikenal dengan eRTe FM. Keberadaan Radio Temanggung sendiri sudah lama ada sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal atau LPPL di Temanggung. Radio

Temanggung sebagai bagian dari Lembaga Penyiaran Publik Lokal berfungsi untuk menyuarakan dan melaporkan kejadian yang ada di Kabupaten Temanggung. Selain itu ketika masyarakat membutuhkan sesuatu yang harus disuarakan maka Radio Temanggung hadir disitu.

Radio Temanggung atau eRTe FM sudah terlibat dalam upaya pemberdayaan di Desa Muncar sejak tahun 2018. Awal mula Radio Temanggung ikut terlibat dalam pemberdayaan adalah dengan perantara Mas Sofi dimana beliau adalah pendamping desa dari Astra yang juga merupakan bagian dari *stakeholder* yang terlibat dalam pemberdayaan petani di Desa Muncar. Beberapa peran Radio Temanggung sebagai media dalam pemberdayaan petani kopi di Desa Muncar diantaranya adalah pertama, Radio Temanggung sebagai media berperan dalam menyuarakan dan menyebarluaskan informasi mengenai potensi kopi yang ada di Desa Muncar yaitu dengan membuat berita. Saat ini Radio Temanggung juga sudah memiliki area jangkauan pendengar yang cukup luas dengan membuka fasilitas *streaming* dan melalui sosial media baik itu *youtube, instagram, facebook, dan twitter*. Peran kedua Radio Temanggung dalam upaya pemberdayaan bagi petani di Muncar yaitu berupaya untuk menggandeng rekan media massa lain. Beberapa media massa nasional seperti Metro TV dan Antara News beberapa kali ikut terlibat ke Muncar untuk meliput dan menyebarluaskan potensi kopi di Desa Muncar.

Peran ketiga yaitu adanya peran media ini secara tidak langsung berpengaruh terutama pada sisi pemasaran produk yang turut membuka kran-kran pasar. Secara keseluruhan proses penyuaran melalui media ini memang harus dilakukan secara *continue* atau terus menerus. Radio Temanggung melalui Mas Rama selaku reporter masih aktif sampai saat ini untuk berkunjung ke Muncar guna melihat kondisi dan perkembangan desa. Sebelum adanya pandemi covid-19 interval kedatangan Mas Rama untuk berkunjung ke

Muncar paling tidak 1 bulan sekali, tetapi karena pandemi intensitas berkunjung menjadi lebih berkurang karena untuk meminimalisir resiko penyebaran virus covid-19. Selain itu Mas Rama juga membantu secara langsung memperkenalkan kopi Muncar melalui relasi pertemanannya.

Saat ini kopi di Desa Muncar sudah dikenal bahkan hingga masyarakat manca negara, hal ini merupakan salah satu keberhasilan dari *branding* yang bagus dari media, serta hal ini membuktikan manfaat dari *branding* yang dilakukan oleh media yaitu dapat membuka *channel* pasar baru hingga masyarakat internasional. Selama proses pemberdayaan bagi Mas Rama terdapat kendala yang ditemukan di lapangan diantaranya kebanyakan masyarakat tidak peka terhadap potensi yang ada di desanya. Sehingga upaya pemberdayaan di Desa Muncar ini harus dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan. Harapan bagi Muncar dari media yaitu Desa Muncar dapat menjadi desa yang dapat lebih dikenal akan potensinya oleh masyarakat luas sehingga dapat dijadikan sebagai contoh bagi desa-desa lainnya di Indonesia.



Gambar 6. Peran Media Dalam Pemberdayaan Petani Kopi di Muncar  
Sumber: Data olahan peneliti (2021)

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Dalam model sinergitas *penta helix* terdapat lima aktor yang berkolaborasi dalam pemberdayaan petani kopi di Desa Muncar, dimana aktor atau *stakeholders* tersebut memiliki peran masing-masing

akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan petani di Desa Muncar yang sejahtera. Berikut merupakan peran dari masing-masing *stakeholders* diantaranya adalah:

1. Pemerintah berperan sebagai regulator diantaranya melalui surat keputusan kepala desa, surat edaran bupati, serta beberapa perizinan bagi petani dalam usaha kopi; fasilitator dalam bentuk pelatihan, penyuluhan, pemberian bibit; *support* dana untuk bantuan teknologi; serta monitoring, dan evaluasi. Pemerintah dalam hal ini dinas dalam memberdayakan petani masih cenderung kuat bersifat egosentris, selain itu bantuan alat/mesin yang diberikan dinas kepada petani berakibat mangkrak/tidak dapat digunakan, hal ini dikarenakan bantuan tidak disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan petani.
2. Swasta berperan sebagai moderator atau jembatan penghubung terutama antara pemerintah dan masyarakat; membantu akselerasi modal dan perbaikan teknologi; membantu *branding, advertising, selling*; sebagai penggerak sosial; mempertahankan kearifan lokal; memperbaiki produktivitas dan kualitas kopi; membangun lumbung kopi; melakukan portofolio; membantu petani dalam manajemen lahan; membenahi manajemen operasional, manajemen resiko, *cost structure, cash flow, value story, value product*; membuat *pitch deck* atau profil perusahaan, membantu dalam *problem solving* petani, serta sebagai *social engineering* dan *social political engineering*.
3. Akademisi berperan melalui penelitian dan pengabdian; berkolaborasi dengan MPIG; membantu stimulus teknologi; mendatangkan tokoh-tokoh penting bagi petani; membantu strategi *branding*, moderator, serta inovator.

4. Komunitas berperan secara aktif melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) Karya Mulia dan Kelompok Tani Amrih Mulyo; berperan sebagai *key actor*, serta aktif ikut serta dalam pemberdayaan.
5. Media berperan dalam menyuarakan dan menyebarkan informasi, berkolaborasi bersama antar media, serta membantu pemasaran produk.

### Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal berikut:

1. Peneliti berharap pemerintah sebagai bagian dari aktor *penta helix* dalam memberikan bantuan stimulus alat/mesin kepada petani sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan petani kopi, sehingga alat/mesin yang diberikan pemerintah kepada petani tidak mangkrak. Pemerintah dapat melakukan komunikasi bersama petani, sehingga spesifikasi mesin yang diberikan sesuai. Sebagai contoh saat ini petani kopi membutuhkan fasilitas *mini doom* untuk pengeringan kopi, petani tidak mampu membeli karena harga *mini doom* sendiri relatif mahal. Pengeringan kopi menggunakan fasilitas *mini doom* akan menjadikan pengeringan kopi lebih maksimal dan seragam sehingga kualitas kopi menjadi lebih baik.
2. Selain itu peneliti berharap sebaiknya egosentris dinas dalam melakukan pemberdayaan dikurangi bahkan dihilangkan karena akan berdampak pada kurang optimalnya peran dinas dalam memberdayakan. Saat ini masih terjadi pembagian tugas yang dinilai kaku antara Dintanpangan dan Dinperindagkop. Dintanpangan mendampingi petani sedangkan Dinperindagkop mendampingi pelaku usaha. Penyuluh di Dintanpangan seharusnya dapat mendampingi

pemasaran begitu pula sebaliknya, sehingga kedua dinas tersebut tahu progres masing-masing dan dapat melakukan pemberdayaan dengan sinergis.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Mardikanto, Totok., & H Poerwoko Soebiato. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Edisi Revisi. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, M C., & Niken Lastiti V A. (2020). *Community Empowerment*. Edisi Pertama. Malang: UB Press.

### Jurnal

- Halibas, A. S., Sibayan, R. O., & Maata, R. L. R. (2017). The Penta helix Model of Innovation in Oman: An Hei Perspective. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge & Management*, 12.
- Ikasari, Anna C. (2018). "Tinjauan Model Kerjasama Daerah Di Kabupaten Bekasi". *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi (JIMIA)*, 1 (12), 102-122.
- Iryana, A B. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang. *Jurnal Academia Praja*, 1 (02), 125-140.
- Sary, Desy Anggar. (2015). Evaluasi Program Pemberdayaan Petani Melalui Teknologi Dan Informasi Pertanian Usaha Ternak Domba. *Economics Development Analysis Journal*, 4 (1), 1-9.
- Slamet, R; Nainggolan, B; Roessobiyatno, R; Ramdani, H & Hendriyanto, A. (2017). "Strategi Pengembangan UKM Digital dalam Menghadapi Era Pasar Bebas".

*Jurnal Manajemen Indonesia*, 16 (2), 136-147.

### Peraturan Perundang-undangan

- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- Surat Edaran Bupati Temanggung Nomor 500/513/IX/2019 tentang Hari Jumat Sebagai Hari Minum Kopi.

### Laman

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Persentase Penduduk Miskin September 2020*. Diakses pada 10 Oktober 2020 dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html>